

AUDIT LAPORAN  
KEUANGAN LAPORAN  
AUDIT & TANGGUNG  
JAWAB AUDITOR

# MENGAPA AUDIT DILAKSANAKAN ?

**Perbedaan kepentingan (*conflict of interest*)**

**Konsekuensi (*consequence*)**

**Kompleksitas (*complexity*)**

**Keterbatasan akses (*remoteness*)**

***Menurut Sofyan Safri Harahap, kebutuhan permintaan jasa audit lebih banyak karena terpaksa. Kebutuhan audit belum disadari benar. Audit dilakukan karena keadaan yang memaksa. Kebutuhan jasa audit dipaksa oleh keadaan–keadaan antara lain seperti :***

- **Ketentuan bank dalam pemberian kredit.**
- **Ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal bagi perusahaan yang go public.**
  - **Ketentuan tender, penawaran, pendaftaran rekanan.**
    - **Keadaan terpaksa karena terjadinya kecurangan.**
- **Ketentuan organisasi yang diatur dalam anggaran dasar.**

# **Manfaat Audit dari aspek Ekonomi**

Meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Meningkatkan efisiensi dan kejujuran.

Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Mendorong efisiensi pasar modal.

# **Manfaat Audit dari Sudut Pengawasan**

**Preventive control  
Detective Control  
Reporting Control**

## *TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN AUDITOR DALAM KETER-KAITANNYA DENGAN AUDITING*

Manajemen bertanggung jawab atas pembuatan dan isi laporan keuangan yang dimuat dalam asersi atau pernyataan manajemen.

Auditor independen bertanggung jawab untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

# PENGAUDITAN VS AKUNTANSI

*Metode akuntansi* mencakup pengidentifikasian transaksi atau kejadian yang mempengaruhi entitas. Setelah diidentifikasi, item tersebut diukur, direkam atau dicatat, diklasifikasikan, dan diringkas dalam catatan akuntansi. Hasil proses ini **adalah laporan keuangan maupun bentuk laporan lainnya.**

*Metode auditing* mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti yang berhubungan dengan asersi manajemen. Hasil akhir proses auditing adalah *laporan auditor independen.*

*Tujuan akuntansi* adalah mengkomunikasikan data keuangan yang relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi pengambilan keputusan. *Auditing* tidak menciptakan informasi baru, tetapi lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. *Auditing* menguraikan informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk mencari pembuktian yang dapat mendukung pendapat auditor mengenai kewajaran penyajian informasi tersebut.

## ***PENGERTIAN LAPORAN AUDIT***

**Produk dari proses audit adalah Laporan Hasil Audit( Audit Report ).**

- **Apa yang telah dikerjakan akuntan**
- **Kesimpulan**

### **Ketentuan laporan audit**

- **Audit berdasar standar auditing**
- **Bukti yang dikumpulkan harus cukup dan kompeten**

## ***LAPORAN AUDITOR BENTUK BAKU.***

Laporan auditor bentuk baku memuat suatu pernyataan auditor independen bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan suatu satuan usaha, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan bentuk baku inilah yang paling banyak dikeluarkan auditor.

**Laporan audit bentuk baku diberikan apabila dipenuhi kondisi sebagai berikut :**

- **Semua informasi sudah dimasukkan dalam laporan keuangan.**
- **Semua standar umum dan standar pekerjaan lapangan telah dilaksanakan dan bukti yang cukup telah dihimpun.**
- **Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, termasuk pengungkapan yang memadai.**
- **Tidak ada kondisi lain yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan.**

## **Penyimpangan dari Laporan Audit Bentuk Baku.**

- **Penambahan bahasa penjelasan dalam laporan audit bentuk baku yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.**
- **Pernyataan pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian.**

## ***ARTI WAJAR DALAM AUDITING***

- Bebas dari keragu–raguan dan ketidakjujuran ( *free from bias and dishonesty* ).
- Lengkap informasinya ( *full disclosure* )

## ***JENIS OPINI / PENDAPAT AUDITOR ( OPINION OF ACCOUNTANT ).***

- 1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)**
- 2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*)**
- 3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)**
- 4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)**
- 5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)**

## **Pendapat *Wajar Tanpa Pengecualian.***

- Laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material
  - Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

**Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan  
Yang Ditambahkan Dalam Laporan Audit Bentuk Baku.**

**Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan ( atau bahasa penjelasan yang lain ) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian.**

- (a). Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.**
- (b). Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan—keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.**
- (c). Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidak pastian peristiwa masa yang akan datang yang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.**

**(d). Terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.**

**(e). Diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.**

**(f). Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.**

**(g). Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal ( Bapepam ) namun tidak disajikan atau ditelaah.**

**(h). Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.**

## Pendapat Wajar Dengan Pengecualian.

Wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak terhadap hal yang dikecualikan.

(a). Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

(b). Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

## **Pendapat Tidak Wajar.**

Laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya mengenai :

- (1). Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar.
- (2). Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas jika secara praktis dimungkinkan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan hal tersebut.

## Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

Dalam pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor dalam situasi/kondisi

- Adanya pembatasan terhadap lingkup audit sehingga auditor tidak mungkin melaksanakan audit yang cukup untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.
- Auditor tidak independen terhadap klien.

Pernyataan tidak memberikan pendapat tidak boleh dinyatakan auditor apabila dia yakin berdasarkan auditnya terdapat penyimpangan material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Jika disclaimer opinion disebabkan karena pembatasan lingkup audit, auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit ( seperti layaknya dalam opini yang lain ).

**Auditor harus menunjukkan dalam paragraf terpisah alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.**

**Ia harus menyatakan bahwa lingkup auditnya tidak memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.**

**Auditor tidak perlu harus menunjukkan prosedur yang dilaksanakan dan tidak harus menjelaskan karakteristik auditnya dalam suatu paragraf lingkup audit. Hal ini untuk menghindari kekaburan terhadap interpretasi dari disclaimer opinion.**

**Sebagai tambahan ia harus menjelaskan keberatan lain yang berkaitan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.**